

Penerapan Metode Dakwah *Mauidzah Al-Hasanah* Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara

Ahmed Al Khalidi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun Aceh

Email : ahmedalkhalidiiiaialaziziyah@gmail.com

ABSTRAK

Agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dapat menepati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama. Namun, pada saat ini banyak dari kalangan para remaja sedikit yang mendengarkan dakwah, apalagi dakwah yang berkenaan tentang agama. Kebiasaan dalam ranah kehidupan, puncak kenakalan seorang manusia saat fase remaja. Kenapa di saat remaja mereka bisa nakal, itu bisa disebabkan juga karena orang tua tidak menasehati dengan nasihat-nasihat yang baik di semasa kecilnya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih difokuskan pada pembentukan sebuah data secara deskriptif berupa data yang bersumber langsung dari sumber peneliti. maka dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan *Field Reseach*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Metode dakwah *Mau'idzhah Al-Hasanah* terhadap pembinaan remaja Gampong Uteun Geulinggang adalah nasihat (anjuran) atau petuah, bimbingan (pengajaran) pendidikan, kisah (cerita), kabar gembira dan peringatan. Dalam penerapan metode dakwah *Mau'izhah Al-Hasanah* ada beberapa pihak yang sangat berperan diantaranya sesepuh atau guru ngaji di beberapa dayah dan balai pengajian di gampong Uteun Geulinggang, para da'i serta guru pendidik di sekolah.

Kata Kunci: *Etika, Komunikasi Islam, Surat 'Abasa*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah¹, Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini

¹ M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Prees, 1997), h. 8.

merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dakwah dapat dilakukan berbagai macam cara, yaitu dengan cara dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-qalam* dan dakwah *bil-hal*, asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepadanya dan seluruh ajaran Rasulnya.²

Mau'idzah hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingati) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.³

Sebagian ahli tafsir seperti yang diungkapkan oleh Fadhlullah Muhammad Husaen mengatakan, bahwa *al-wa'zat al-hasanat* ialah berpaling dari yang jelek atau perbuatan buruk melalui anjuran (*targhib*) dan larangan (*tarhib*). Menurut at-Tabataba'i yang dimaksud dengan metode *al-Mau'izhah* adalah suatu penjelasan atau keterangan yang dapat melunakkan jiwa dan menggetarkan hati.⁴

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh hasanuddin adalah sebagai berikut:

"Mau'izah al-hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Qur'an".

2. Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Menurut beberapa komentar ahli bahasa dan pakar tafsir, beberapa deskripsi pengertian Al-Mau'idzah hasanah, adalah sebagai berikut.

² Fawaaz bin Hulail Al Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf fi Dakwah ila Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 31.

³ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 76.

⁴ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2008), h. 80.

1. *Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan melalui tarhib dan tarhib (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa. Peringatan, penutur, teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.*
2. *Bi al-mau'idzah al-hasanah adalah melalui pelajaran, keterangan, petutur, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpatrit dalam nurani.*
3. *Dengan bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui al-qaul al-rafiq (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang)*
4. Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal;
5. Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab dan komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari *mad'u*;
6. Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatrit dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, dapat meluluhkan hati yang keras menjinakkan kalbu yang liar.
7. Dengan tutur kata yang lembut, pelan-pelan bertahap, dan sikap kasih sayang- dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya sehingga akan mendapat respon positif dari *mad'u*.

Mau'idzah al-hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.⁵

Menurut pakar bahasa, nasehat (*al-wa'zh* atau *mau'izhah*) mengandung arti teguran atau peringatan. Ashfahani, dengan mengutip pendapat Imam Khalil, menyatakan bahwa nasihat adalah memberikan peringatan (*al-tadzkir*) dengan kebaikan yang dapat menyentuh hati. Jadi makna terpenting dari nasihat adalah mengingatkan (*tadzkir*) dan membuat peringatan (*dzikra*) kepada umat manusia.

Sesuai dengan makna nasihat di atas, maka nasihat yang baik menurut Quthub, adalah nasehat yang dapat masuk ke dalam jiwa manusia serta dapat menyejukkan hati,

⁵ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 24.

bukan nasihat yang dapat memerahkan telinga karena penuh kecaman dan caci maki yang tidak pada tempatnya. Nasihat yang baik lanjut Quthub, bukan pula dengan membuka dan membeberkan aib dan kesalahan-kesalahan orang lain yang terjadi karena tidak mengerti atau karena motif yang tidak baik. Nasihat yang baik adalah nasihat yang lemah lembut yang dapat melunakkan hati yang keras dan menyejukkan hati yang gersang. Nasihat seperti ini, menurut Quthub, jauh lebih baik dibanding caci-maki, celaan dan hujatan.⁶

Mau'idzah Al-Hasanah, baru dapat mengenai hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat *hasanah*, kalau tidak, ia adalah yang buruk, yang seharusnya dihindari. Di sisi lain, karena *mau'idzah* biasanya bertujuan mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang baik, dan ini dapat mengundang emosi baik dari yang menyampaikan, lebih-lebih yang menerimanya, maka *mau'idzah* adalah sangat perlu untuk mengingatkan *kebaikannya* itu.

Dari berbagai tafsir itu, karakter nasihat yang tergolong *mau'idzah al-hasanah* ada dua: *Pertama*, menggunakan ungkapan yang tertuju pada akal. Ini terbukti dengan ungkapan yang digunakan para mufasir, seperti an-Nisaburi, al-Baidhawi, dan al-Alusi, yakni kata *dalâ'il* (bukti-bukti), *muqaddimah* (premis), dan *khithâb* (seruan). Semua ini jelas berkaitan dengan fungsi akal untuk memahami. *Kedua*, menggunakan ungkapan yang tertuju pada hati/ perasaan. Terbukti, para mufasir menyifati dalil itu dengan aspek kepuasan hati atau keyakinan An-Nisaburi, misalnya, menggunakan kata *dalâ'il iqnâ'iyyah* (dalil yang menimbulkan kepuasan). Al-Baidhawi dan al-Alusi menggunakan ungkapan *al-khithâbât al-muqni'ah* (ungkapan-ungkapan yang memuaskan). Adanya kepuasan dan keyakinan (*iqnâ'*) jelas tidak akan terwujud tanpa proses membenaran dan kecondongan hati. Semua ini jelas berkaitan dengan fungsi hati untuk meyakini atau puas terhadap sesuatu dalil. Di antara upaya untuk menyentuh perasaan adalah menyampaikan *targhîb* dan *tarhîb*, sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Khazin.

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan *mau'idzah al-hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan

⁶Al-'allamah as-Sayyed Muhammad Husyain at-Tabataba'i, *al-mazan fi tafsir al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-A'lami li al-Matbu'at, 1972. h. 50.

dan ancaman.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (industrialisasi dan modernisasi) menyebabkan masyarakat berubah pula terutama remaja, kerusakan yang ditimbulkannya tidak sedikit, sehingga moral pada remaja, moral orang dewasa bahkan moral anak telah dirusakanya, terutama bagi mereka yang kurang mendapat pendidikan agama sejak kecil.

Serangan dari wabah kerusakan moral yang masuk bersama kebudayaan asing yang bertentangan dengan Pancasila itu mudah menyerang dan menimpa masyarakat kita yang memang sudah mengalami goncangan jiwa dan kehilangan ketrentaman batin.⁸

Yang paling pertama yang menjadi korbannya adalah para remaja, yang dalam diri mereka sedang berkecamuk segala persoalan dan pertentangan batin, yang tumbuh akibat pertumbuhan dirinya yang mengalami perubahan dari segi disertai pula kegoncangan yang sangat berat itu mencari saluran untuk mendapatkan tempat untuk menumpahkan kegelisahan dan ketegangan batin. Setelah ketegangan yang bersifat sementara itu mereka rasakan, mereka akhirnya akan bertambah gelisah dan goncang, lalu mencari sasaran yang lebih hebat lagi demikian seterusnya sampai akhirnya sengsara batin.

Menghadapi perilaku remaja yang cenderung untuk mencoba-coba terhadap hal-hal yang baru tanpa adanya pemikiran dan penghayatan yang mendalam maka perlu sekali diadakan pengwasan, pengarahan terhadap remaja.

Prinsip dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam usaha pembinaan remaja ini menurut Zakiah Daradjat harus dimulai dari keluarga yaitu pembinaan ketrentaman batin, dalam hal ini dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain :

- a. Orang tua bisa menjaga kebutuhan dan ketrentaman keluarganya.
- b. Orang tua bisa membimbing sejak kecil.
- c. Seorang guru ikut serta membimbing dalam pembinaan mental.
- d. Suasana masyarakat dapat mendukung perkembangan agama.

⁷ Quraih Shibab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, cet ke-VII, vol 7. 2007), h, 98.

⁸ M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Prees, 1997), h, 54.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih difokuskan pada pembentukan sebuah data secara deskriptif berupa data yang bersumber langsung dari sumber peneliti. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang dihadapi dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka. Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan perilaku manusia sendiri.⁹

Penulis menggunakan penelitian ini karena lebih mudah menyesuaikan dengan kenyataan yang berdimensi ganda dan juga lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti.

Sesuai dengan tema yang penulis bahas, peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research) dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode dakwah *Mau'idzah Al-Hasanah* terapkan dalam bentuk *ahsan qaul* yaitu menggunakan kata-kata atau pembicaraan yang bersifat penyadaran dan memberi pembelajaran yang membekas di jiwa orang yang mendengar dan menerima isi pembicaraan tersebut dan dalam bentuk *ahsan amal* yaitu sebagai tindakan nyata yang dikenal dengan dakwah *bilhal*.

Adapun metode dakwah *Mau'idzah Al-Hasanah* yang diterapkan bagi remaja di Gampong Uteun Geulinggang dapat dilihat dari turunan metode sebagai berikut:

a. Nasihat (anjaran) atau Petuah

Memerintah atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman nasihat juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati, nasihat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

⁹Moehajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Serasin, 1989), h, 32.

Penerapan dalam Gampong Uteun Geulinggang ialah dengan cara sesepuh atau da'i menghimbau dari tiap-tiap apa yang dilakukan oleh remaja gampong yang melenceng dari agama. Nasihat itu biasa dilakukan di rumah sesepuh selaku pimpinan dayah atau bale pengajian di gampong tersebut dengan cara memanggil para remaja untuk datang kerumahnya. Kebanyakan dari remaja gampong Uteun Geulinggang diharuskan belajar agama di dayah atau balai pengajian gampong di waktu malam hari, sehingga sesepuh selaku guru mereka sangat berperan dan berpengaruh dalam menegur para remaja. Nasihat itu sering dilakukan kapan saja dan di mana saja selagi melihat adanya kemungkaran yang terjadi di seputaran gampong. Pentingnya nasihat itu diberikan kepada santri agar bisa membentuk perilaku yang baik dan tidak melenceng dari agama.

Metode memberi nasihat juga dilakukan oleh da'i bagi remaja dan masyarakat gampong di saat peringatan hari besar Islam Seperti acara memperingati Tahun baru Islam 1 Muharram, peringatan maulid, tausiah di acara penyuluhan agama, ceramah dua hari raya dan ceramah di bulan suci ramadhan.

Jadi, da'i menginginkan setiap nasihatnya dapat berkesan dan meresap ke dalam hati pendengarnya, sebaiknya ada beberapa yang harus dilakukan, yaitu antara lain :

- 1) Melihat secara langsung atau bisa juga mendengar dari pembicaraan orang tentang kemungkinan yang tengah merajalela.
- 2) Memprioritaskan kemungkinan mana yang lebih besar bahayanya atau paling besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasihat.
- 3) Menganalisa setiap hal yang membahayakan dari kemungkinan yang ada. Apakah berupa kerusakan moral, kemasyarakatan, kesehatan, atau harta benda.
- 4) Menukil nash-nash Al-Qur'an dan hadits shahih perkataan sahabat.

Dari beberapa metode atau cara memberikan nasihat kita gunakan, maka tentunya kita harapkan orang yang medengarkan nasihat kita berbuat amal shaleh yang bermanfaat dan terkadang pula dalam memberikan nasihat dengan motivasi dan ancaman.

b. Bimbingan, Pengajaran (Pendidikan)

Dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin modern ini, kita perlu mempersiapkan remaja-remaja masa kini yang tangguh terhadap perubahan-perubahan akan kemajuan zaman tetapi akhir-akhir ini kita banyak dihadapkan dengan begitu banyaknya permasalahan pada masa remaja, keprihatinan yang cukup beralasan, mengingat pergaulan remaja yang salah ini dapat berdampak negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, terutama orang tuanya. Pergaulan yang berdampak negatif ini disebabkan oleh faktor pergaulan yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang ada,

tetapi jika remaja tersebut mempunyai pergaulan yang sesuai maka akan sesuai dengan perkembangan yang seharusnya.

Hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan bimbingan-bimbingan kepada remaja dan melakukan beberapa metode serta strategi apa saja yang harus dilakukan oleh orang yang lebih memahami bagaimana keadaan remaja tersebut, salah satu contohnya dengan menerapkan metode akademik, dengan menerapkan metode ini remaja dapat mengetahui apa dan bagaimana minat, bakat, serta apa yang harus dilakukan agar keinginannya tercapai. Penerapan bimbingan dan beberapa metode serta strategi diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan remaja dan pergaulannya.¹⁰

Untuk mengatasi permasalahan remaja di Gmpong Uteun Geulinggang, strategi bimbingan sangatlah diperlukan dalam membantu dan mengembangkan potensi minat dan bakatnya. Bimbingan dilakukan di gampong Uteun Geulinggang berbentuk bimbingan konseling dalam acara penyuluhan yang diadakan beberapa kali dalam setahun. Oleh karena itu cara ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan diantaranya sebagai berikut:

1) Bimbingan Akademik

Para remaja bingung dalam menentukan pemilihan jurusan yang akan ia tempuh kita dapat menerapkan strategi bimbingan akademik, dengan cara menanyakan kepada remaja tersebut lalu mengadakan uji coba terhadap remaja tersebut agar mengetahui apa bakat dan minat yang ia miliki. Kemudian remaja tersebut akan diarahkan oleh pihak yang akan bertanggung jawab.

2) Bimbingan Sosial Pribadi

Remaja mempunyai masalah dengan pribadi dan teman sebayanya, agar kita dapat mengetahui dan mengarahkannya, kita tanya terlebih dahulu apa permasalahan yang ia hadapi kemudian beri solusi agar masalah yang ia hadapi tidak berkepanjangan.

3) Bimbingan Karier

Remaja ini bingung akan bagaimana kehidupan ia dimasa depan nanti karena tidak adanya bimbingan khusus mengenai pekerjaan yang ia hadapi, cara menanganinya yaitu dengan mengarahkan apa dan bagaimana pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya kemudian menyediakan sebuah soal tentang bimbingan karier yang akan dia tempuh.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Zulfadhli (Selaku da'i Gampong), tanggal 16 Agustus 2019.

4) Bimbingan keluarga

Remaja mempunyai masalah keluarga, dimana keluarganya sudah terpecah belah akibat perceraian, biasanya remaja ini lari nya kepada kenakalan remaja yang ingin mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, hal yang harus dilakukan adalah dengan membimbingnya dan mengajaknya kepada hal yang positif disertai tindakan yang tidak menyinggung perasaannya.

Dalam menerapkan bimbingan untuk remaja Gampong Uteun Geulinggang perlu adanya metode yang digunakan agar remaja tidak salah langkah dan mengetahui dirinya sendiri. Berikut beberapa metode tersebut:

1) Metode Keteladanan

Cara menerapkan metode ini cukuplah gampang-gampang sulit, karena metode ini menyangkut juga dengan kepribadian orang yang lebih dewasa darinya dalam memberikan contoh yang baik, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya.

2) Metode Nasihat

Dalam metode ini cukuplah mudah namun kembali lagi pada bagaimana cara menyampaikan nasihat tersebut, dengan contoh, tidak baik untuk anak perempuan malam hari masih ada di luar rumah, sebaiknya sudah ada di rumah, karena kodratlaki-laki dan perempuan itu berbeda.

3) Metode pengamatan dan pengawasan

Dalam metode ini orang yang lebih dewasa melakukan beberapa hal untuk remaja yaitu dengan cara memngawasi dan mengamati bagaimana sikap dan prilaku remaja yang telah dilakukan, kemudian perbaiki hal tersebut dengan memberitahukannya bahwa mana yang baik dan benar, dan dalam memberikan aturan hendaknya juga memperhatikan keinginan dan kebaikan untuk remaja tersebut.

Dalam menerapkan bimbingan untuk remaja gampong, teungku-teungku selaku guru mengaji di beberapa dayah dan balai pengajian di gampong juga sangat berperan dalam memberi bimbingan. Karena kebanyakan dari remaja gampong Uteun Geulinggang diharuskan mengaji di balai pengajian di waktu malam hari. Namun bimbingan yang dilakukan di balai pengajian lebih kepada pemahaman agama secara umum meyangkut hal-hal yang berhubungan dengan materi kitab yang diajarkan.¹¹

c. Kisah-kisah

¹¹ Hasil wawancara dengan Ridha Yusuf, LC (selaku Penyuluh Gampong), tanggal 17 Agustus 2019.

Metode kisah (cerita) dewasa ini merupakan suatu hal yang mengalami banyak tantangan. Hal ini karena kondisi perkembangan informasi dan tatanan masyarakat yang berubah dengan pesat. Materi kisah (cerita) yang berisi tuntunan keimanan kepada hal-hal yang ghaib, abstrak serta tuntunan pedoman untuk menentukan pilihan atas hal yang baik atau buruk, berbenturan dengan begitu banyak ketimpangan dengan kenyataan yang dialami oleh remaja sehari-hari. Hal ini yang paling berperan adalah para pendidik di dayah/ balai pengajian gampong, para da'i, guru sekolah dan unsur dari acara-acara penyuluhan setingkat kalangan remaja.

Kegiatan dakwah *Mau'idzah Al-Hasanah* di Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara seperti halnya kegiatan-kegiatan pada umumnya, tentunya mempunyai berbagai macam faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Gampong Uteun Geulinggang ini akan dibahas sebagai berikut:¹²

1) Mayoritas penduduk beragama Islam

Secara statistik, mayoritas penduduk Gampong Uteun Geulinggang memilih agama Islam sebagai agama mereka. Kenyataan ini merupakan modal utama tercapainya pembangunan masyarakat Islami di Gampong Uteun Geulinggang, karena dengan jumlah pemeluk agama Islam sebanyak itu akan menjadi pendukung tercapainya cita-cita pembangunan masyarakat Islami.

2) Tersedianya Fasilitas Tempat dalam Jumlah yang Memadai

Tersedianya fasilitas berupa masjid, mushalla, dayah dan balai pengajian merupakan modal yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan sebuah masyarakat yang sadar akan hukum dan peraturan agama. Masjid, mushalla, balai pengajian dan dayah dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbagi wawasan keagamaan dengan orang lain, sehingga dengan cara ini pemahaman tentang agama masyarakat Gampong Uteun Geulinggang akan merata dan pada akhirnya terbentuk sebuah masyarakat yang memiliki kesadaran beragama tinggi.

3) Toleransi Masyarakat yang Tinggi

Toleransi masyarakat Gampong Uteun Geulinggang tidak diragukan lagi, dengan berbagai macam pemeluk agama dalam satu desa, tidak membuat perpecahan antar sesama. Toleransi antar sesama ini merupakan modal yang berharga dalam membentuk

¹² Hasil wawancara dengan Tgk Ahmad (Guru Balai Pengajian Gampong), tanggal 19 Agustus 2019.

remaja yang religius tanpa harus mencemooh dan menimbulkan perpecahan antar umat seagama.

4) Adanya Dukungan dari Semua Pihak

Kegiatan apapun, *event* apapun, tidak bisa lepas dari dukungan dan peran serta semua pihak yang terkait. Dakwah yang dilakukan di Gampong Uteun Geulinggang juga demikian, tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari semua *element* masyarakat Gampong Uteun Geulinggang.

Tokoh masyarakat dapat memberikan dukungan dengan kebijakannya dan masyarakat umum dapat memberikan dukungan dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan dakwah, entah itu dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti pengeras suara, atau setidaknya sebagai pendengar saat pelaksanaan acara semisal pengajian.

5) Kesabaran, Ketelatenan, dan Keteladanan dari Da'i

Selain faktor yang berasal dari luar pribadi da'i, faktor pendukung dakwah di Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Utara adalah faktor yang berasal dari dalam diri da'i itu sendiri. Adanya kesabaran, ketelatenan dan keteladanan dari da'i merupakan faktor penting dalam mendukung dakwah di Gampong Uteun Geulinggang, karena tanpa adanya kesabaran, ketelatenan dan keteladanan sang da'i mustahil cita-cita untuk membangun masyarakat Islami di Gampong Uteun Geulinggang dapat terwujud. Hal ini disebabkan karena remaja Gampong Uteun Geulinggang masih sangat memerlukan sosok seorang figur panutan dalam kehidupan keberagamaan, dan tentunya seorang da'i yang sabar, telaten dan dapat memberikan teladan-teladan yang sesuai dengan kaidah agama Islam sangat dibutuhkan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan sebuah konklusi sebagai jawaban terhadap kajian yang penulis kajikan dalam penelitian ini yang bahwa:

Metode dakwah *Mau'izhah Al-Hasanah* terhadap pembinaan remaja Gampong Uteun Geulinggang adalah nasihat (anjuran) atau petuah, bimbingan (pengajaran) pendidikan, kisah (cerita), kabar gembira dan peringatan. Dalam penerapan metode dakwah *Mau'izhah Al-Hasanah* ada beberapa pihak yang sangat berperan diantaranya sesepuh atau guru ngaji di beberapa dayah dan balai pengajian di gampong Uteun Geulinggang, para da'i serta guru pendidik di sekolah.

Faktor pendukung dalam penerapan metode dakwah *Mau'idzhah Al-Hasanah* terhadap remaja gampong Uteun Geulinggang adalah mayoritas penduduk beragama Islam,

tersedianya fasilitas tempat dalam jumlah yang memadai, toleransi masyarakat yang tinggi, adanya dukungan dari semua pihak, kesabaran, ketelatenan, dan keteladanan dari Da'i. Sedangkan faktor penghambat adalah rendahnya pemahaman agama remaja minimnya kesadaran individu dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah Fi ingkar al-Mungkar*, Kuwait: Dar al- Dakwah, 1989.
- Al-'allamah as-Sayyed Muhammad Husyain at-Tabataba'i, *al-mazan fi tafsir al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-A'lami li al-Matbu'at, 1972.
- A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta: Penamadani, 2008.
- Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Fawaaz bin Hulail Al Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf fi Dakwh ila Allah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral*, Jakarta: Al-Amin Prees, 1997.
- Moehajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Serasin, 1989.
- Quraih Shibab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, dan Kesan Keresasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, cet ke-VII, vol 7. 2007.
- Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Hasil wawancara dengan Tgk. Zulfadhli (Selaku da'i Gampong), tanggal 16 Agustus 2019.
- Hasil wawancara dengan Ridha Yusuf, LC (selaku Penyuluh Gampong), tanggal 17 Agustus 2019.
- Hasil wawancara dengan Tgk Ahmad (Guru Balai Pengajian Gampong), tanggal 19 Agustus 2019.